Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 33037-33043

Kompetensi Profesionalisme Guru Madrasah Sebagai Learner Manager

Martin Amnillah
martinamnillah@gmail.com/INISNU Temanggung

Published: November , 2025

ABSTRACT

Madrasah teachers play a crucial role in the learning process. One of their roles is as learning managers. Madrasah teachers' professional competencies encompass four competencies: pedagogical, personality, social, and professional. As more streamlined managers, madrasah teachers must be responsible for creating a conducive environment, managing the learning process effectively and efficiently, and improving the quality of learning by enhancing their ability to manage the learning process.

Keyword : Teacher,Competency, leaner Manager

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu komponen utama dalam pendidikan. Sebagai komponen utama, guru merupakan figur sumber daya manusia yang menempati posisi sekaligus memegang peranan penting. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di madrasah.

Keberadaan seorang pendidik adalah salah satu bagian yang sangat penting dari suatu bangsa, apalagi bangsa yang sedang mengembangkan SDM agar bisa mengikuti peradaban yang lebih maju dengan berbagai kecanggihan teknologi yang semakin menggila dari hari ke hari. Pendidik adalah salah satu figur yang dapat dijadikan sebagai tauladan, panutan, dan pembimbing dalam setiap kehidupan bermasyarakat, dalam istilah jawa guru adalah sosok yang digugu dan ditiru. (Mulyasa, 2005)

Tidak dapat dipungkiri bahwa guru harus memiliki pengetahuan yang luas, menguasai berbagai jenis bahan pembelajaran, menguasai teori dan praktik pendidikan, menguasai kurikulum dan metodologi pembelajaran. Kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di madrasah. Guru adalah sosok yang begitu dihormati karena memiliki sumbangan yang cukup besar terhadap kcberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mencapai kemampuan optimalnya. Ketika orang tua mendaftarkan anaknya di setiap jenjang pendidikan pada madrasah tertentu, pada saat itu juga ia menaruh harapan cukup besar terhadap guru, agar anaknya dapat memperoleh pendidikan, pembinaan dan pembelajaran serta bimbingan sehingga anak tersebut dapat berkembang secara optimal (Abdul Hamid, 2017).

Kompetensi guru tidak berdiri sendiri, akan tetapi dipengaruhi latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan lamanya mengajar. Adanya kompetensi profesional tersebut diduga berpengaruh besar terhadap pada proses pengelolaan pendidikan sehingga mampu menghasilkan pendidikan yang bermutu (Mustaqim Hasan, et al. 2022).

Lahirnya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mewarnai pembinaan dan pengembangan guru secara profesional. Undang-Undang ini menyiratkan bahwa pembangunan nasional dalam bidang pendidikan merupakan upaya pemerintah dalam mencerdaskan

kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni menuju masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Dalam rangka menjamin perluasan dan pemerataan akses pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi pendidikan, serta tata pemerintahan yang baik dan akuntabilitas pendidikan yang mampu menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan zaman. Hal ini dilakukan dalam rangka pemberdayaan dan peningkatan mutu guru dan dosen secara terencana, terarah, dan berkesinambungan (Hanafi, 2017).

Empat kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai agen pembelajaran adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial tertuang dalam pasal 28 Ayat 3 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pernyataan ini diperjelas keDalam Panduan Sertifikasi Guru bagi LPTK Tahun 2006 yang dikeluarkan Direktur Ketenagaan Dirjen Dikti Depdiknas disebutkan bahwa kompetensi merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja. Kepmendiknas Nomor 045/U/2002 menyebutkan kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. Jadi kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran (Anam, 2022).

Rendahnya kualitas pendidikan pada saat ini adalah indikasi perlunya keberadaan guru profesional. Maka dari itu, guru diharapkan untuk tidak hanya sebatas menjalankan profesinya, tetapi guru juga harus memiliki *interest* yang kuat untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan kaidah-kaidah profesionalisme guru yang dipersyaratkan. Kemampuan guru dalam merancang, melaksanankan, dan mengevaluasi semua rangkaian proses pembelajaran sangatlah penting, karena guru merupakan ujung tombak dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dimana guru melakukan interaksi langsung dengan para peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam ruang kelas (Rahmat, 2018).

Untuk mewujudkan itu semua guru madrasah mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga madrasah. Salah satu perannya adalah sebagai learner manager. Sebagai learner manager guru madrasah bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengelola proses pembelajaran, dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

MAKNA GURU PROFESIONAL

Dalam tradisi agama Hindu, guru dikenal sebagai 'maha resi guru' yakni para pengajar yang bertugas untuk menggembleng para calon biksu di bhinaya panti (tempat pendidikan bagi para biksu).Dalam bahasa Jawa Guru menyiratkan pada seorang yang harus digugu dan ditiru oleh semua murid dan masyarakat. Pernyatann ini mempunyai makna semua yang disampaikan oleh guru senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Seorang guru harus ditiru, artinya seorang guru harus menjadi suri teladan sekaligus panutan untuk semua muridnya (Muhammad Murdin, 2008).

Guru mempunyai peran dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan nasional khususnya dalam bidang pendidikan. Dalam UU tersebut guru didefinisikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Guru merupakan salah satu Sumber Daya Manusia terpenting dalam sebuah lembaga. Oleh karenanya. Madrasah harus mempunyai program untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan tujuan meningkatkan kinerja. Adanya peningkatan kinerja inilah profesi ini dikatakan sebagai sehingga dapat dikatakan guru yang profesional. Program pengembangan kompetensi guru ini berfungsi sebagai proses perubahan secra menyeluruh pada guru. Pekerjaan yang dinilai memiliki kekurangan diubah menjadi guru yang berkemampuan, berkeahlian dan berketerampilan sehingga dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan benar (Munandar, 2022).

Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya. Masyarakat terutama akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari.

Guru sebagai jabatan professional memerlukan pendidikan dan latihan khusus *(advanced education and special training)* maka guru sebagai profesional, seperti halnya dokter dan *lawyer*, memerlukan

pendidikan pascasarjana. Namun pascasarjana bagi jabatan profesional bukanlah progam akademik, tetapi progam profesional yang mengutamakan praktik (Chandra, 2020). Sebagai Pekerja profesional guru mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik sekaligus sebagai faktor penentu keberhasilan pendidikan yang berkualitas.

Guru mempunyai peranan yang penting dalam pendidikan. Hampir semua usaha pembaharuan di bidang pendidikan bergantung pada guru. Guru tanpa menguasai bahan pelajaran, strategi belajar mengajar, mendorong siswa belajar untuk mencapai prestasi yang tinggi maka segala upaya peningkatan kualitas pendidikan tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Dalam pelaksanaan pendidikan, guru merupakan ujung tombak, sehingga perlu pengembangan profesional guru. Setiap guru memiliki potensi dan kebutuhan untuk berkembang serta merealisasikan dirinya. Perkembangan Iptek menuntut guru untuk melaksanakan pekerjaan secara profesional (Supriadi, 2009).

PROFESIONALISME GURU SEBAGAI LEARNER MANAGER

Seorang guru sekolah harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi: pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut harus melekat pada setiap guru sekolah dasar dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar di sekolah. Akan tetapi kemampuan peran dasar tersebut di atas tidak akan berkembang jika hanya mengandalkan pengalaman. Namun harus dirangsang dan didorong pengetahuan baru agar dapat menumbuhkan sikap profesi yang matang (Supriadi, 2009).

1. Kompetensi Pedagogik

   Kompetensi pendagogik merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam profesinya. Dalam hal ini guru harus mempunyai ilmu dan seni mengelola pembelajaran mulai dari memahami siswa secara mendalam, merencanakan pembelajaran sampai dengan mengembangakannya. Dengan demikian guru harus mempunyai kemampuan dalam mengajar dan mendidik siswa. Peningkatan kompetensi pendagogik guru di MA yang mengikuti program pengembang kopetensi guru yaitu:

   a. Mengetahui cara penggunaan bahasa yang baik dan benar.
   b. Mengetahui lebih tugas dan fungsi sebagai seorang guru.
   c. Mengetahui cara membuat silabus dan RPP, melaksanakannya dan mengevaluasi sesuai dengan kurikulum yang di terapkan di sekolah.
   d. Mengetahui cara penggunaan metode yang bervariasi saat mengajar di kelas.

2. Kompetensi Kepribadian

   Kemampuan guru tidak hanya pada kompetensi pedagogiknya saja, akan tetapi guru juga harus memiliki kompetensi kepribadian, karena kompetensi tersebutlah yang menjadi penunjang keberhasilan guru ketika mengajar, dalam mengajar guru harus bisa menampilkan kepribadian yang mantap dan stabil, arif, wibawa, serta berakhlak mulia sebagai teladan tujuan pembelajaran bukan hanya mencerdaskan siswa akan tetapi juga dapat mengubah perilaku siswa ke arah pendewasaan.

   Peningkatan guru di MA pada kompetensi kepribadian yaitu mampu menjadi contoh yang baik bagi siswa dan berperilaku yang berpengaruh positif sehingga dapat ditiru oleh siswa. Guru mampu mempraktikkan bagaimana penampilan guru di kelas, mulai dari pakaian, bahasa, dan bertutur kata yang sopan sehingga guru mampu menerapkannya dengan baik.

3. Kompetensi Sosial

   Selain kompetensi pedagogik, guru juga harus memiliki kompetensi sosial agar dapat bersosialisasi dan berkomunikasi dengang baik pada siswa, guru, dan masyarakat sekitar sekolah. Dengan adanya interaksi yang baik dari guru akan menciptakan komunikasi yang baik, sehingga membantu siswa dalam memahami pelajaran.

4. Kompetensi Profesional

   Ketiga kompetesi di atas akan menjadikan guru sebagai seorang profesional dalam bidangnya. Untuk itu, guru harus mempunyai kompetensi profesional yang mampu menguasai subtansi keilmuan yang sesuai dengan bidang studi secara mendalam. Kompetensi profesional ini bisa dikatakan sebagai payung dari ketiga kompetensi di atas. Keempat kompetensi dalam praktiknya harus menjadi satu kesatuan yang utuh.

Selanjutnya empat kompetensi utama guru ini dikembangkan dalam subkompetensi dan indikator kompetensi guru sebagai berikut:

Tabel 1. Kompetensi, Subkompetensi, dan Indikator Kompetensi Guru

No.	Kompetensi	Subkompetensi	Indikator
1.	Kompetensi Pedagogik	1. Memahami peserta didik secara mendalam.	1.1. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian. 1.2. Mengidentifikasi bekal awal ajar peserta didik.
		2. Merancang pembelajaran dan memahami landasan kependidikan untuk kepentingan pembelajaran.	2.1. Memahami landasan kependidikan. 2.2. Menerapkan teori belajar dan pembelajaran. 2.3. Menentukan startegi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar. 2.4. Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
		3. Melaksanakan pembelajaran	3.1. Menata latar (setting) pembelajaran. 3.2. Melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
		4. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran	4.1. Merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan ketuntasan belajar (*mastery learning*). 4.2. Memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
		5. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi.	5.1. Memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik. 5.2. Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.
2	Kompetensi Kepribadian	1. Kepribadian yang mantap dan stabil.	1.1. Bertindak sesuai dengan norma hukum. 1.2. Bertindak sesuai dengan norma sosial. 1.3. Bangga sebagai guru. 1.4. Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma.
		2. Kepribadian yang dewasa.	2.1. Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik.

No.	Kompetensi	Subkompetensi	Indikator
		3. Kepribadian yang arif	2.2. Memiliki etos kerja sebagai guru. 3.1. Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat. 3.2. Menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak. 4.1. Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik. 4.2. Memiliki perilaku yang disegani.
		4. Kepribadian yang positif	5.1. Bertindak sesuai norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong). 5.2. Memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.
		5. Akhlak mulia dan menjadi teladan.	
3.	Kompetensi Profesional	1. Menguasi substansi keilmuan yang terikat dengan mata pelajaran.	1.1. Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah. 1.2. Memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar. 1.3. Memahami hubungan konsep antarmuka pelajaran terkait. 1.4. Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
		2. Menguasai struktur dan metode keilmuan.	2.1. Menguasai langkah-langkah penelitian. Menguasai langkah-langkah kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi mata pelajaran.
4	Kompetensi Sosial	Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan masyarakat.	1.1. Berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik. 1.2. Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan. 1.3. Berkomunikasi dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat

Sumber: Sholeh Hidayat (2017: 14-17)

PERAN GURU MADRASAH SEBAGAI LEARNER MANAGER

Pada dasarnya lingkungan pendidikan mengacu pada sebuah situasi dan keterkaitan beberapa elemen yang berpengaruh dalam sebuah pembelajaran dan pengajaran. Lingkungan yang dimaksud adalah segala kondisi yang mendukung disekitar lembaga. (Muklis:2023). Lingkungan fisik adalah semua keadaan yang berbentuk fisik yang terdapat dismua lingkungan tempat kerja yang mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan ini dapat berbentuk bangunan kelas, perpustakaan, ruang ibadah untuk mendukung proses pembelajaran (Rifa:2019)

Sebagai pengelola kelas *(learer manager)*, guru harus mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar. Lingkungan sebagai bagian dari komponen pendidikan yang harus dikelola dengan baik. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar dapat terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk kegiatan belajar mengajar agar berhasil yang baik. Sedangkan tujuan khusunya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar. Pengelolaan lingkungan inilah yang akan menjadikan Indikator mutu sebuah madrasah. yang salah satunya dapat dilihat dari mutu lulusan atau kemajuan belajar murid.

Dalam Proses pembelajaran, guru wajib dan perlu untuk memulai mengubah cara mengajar, meninggalkan cara-cara lamanya serta fleksibel dalam memahami hal-hal baru dengan lebih cepat. Adanya revolusi inilah peran guru sebagai sumber belajar atau pemberi pengetahuan menjadi mentor, fasilitator, motivator, bahkan inspirator mengembangkan imajinasi, kreativitas, karakter, serta *team work* siswa yang dibutuhkan pada masa depan dalam rangka memasuki memasuki era 4.0 bahkan masuk ke 5.0. dengan tujuan agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Guru sebagai ujung tombak tenaga kependidikan ditengarai belum sepenuhnya menerapkan semua kompetensi yang dimilikinya, terutama kompetensi kepribadian untuk mendidik dalam arti yang sebenarnya. Pendidikan bukan hanya berupa transfer ilmu (pengetahuan) dari satu orang ke satu (beberapa) orang lain, tapi juga mentrasformasikan nilai-nilai (bukan nilai hitam di atas kertas putih) ke dalam jiwa, kepribadiaan, dan struktur kesadaran manusia itu. Hasil cetak kepribadian manusia adalah hasil dari proses transformasi pengetahuan dan pendidikan yang dilakukan secara humanis. (Syahbudin, 2020).

Guru merupakan profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Satu jenis pekerjaan yang tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan (Moh. Uzer Usman, 2017: 6). Ada banyak profesi di masyarakat, namun demikian yang membedakan antara profesi guru dengan profesi lain terletak pada tugas dan tanggung jawabnya.Program pengembangan kompetensi guru sangat bermanfaat untuk kelancaran dalam melakukan tugasnya sebagai pendidik sehingga guru merasakan adanya peningkatan terhadap kompetensi yang dimiliki.

Tidak dapat dipungkiri bahwa guru harus memiliki pengetahuan yang luas, menguasai berbagai jenis bahan pembelajaran, menguasai teori dan praktik pendidikan, serta menguasai kurikulum dan metodologi pembelajaran. Kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di madrasah, namun kompetensi guru tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan lamanya mengajar. Kompetensi guru dapat dinilai penting sebagai alat seleksi dalam penerimaan calon guru, juga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam rangka pembinaan dan pengembangan tenaga guru. Selain itu, penting dalam hubungannya kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa. Dengan kompetensi profesional tersebut, dapat diduga berpengaruh pada proses pengelolaan pendidikan sehingga mampu menghasilkan pendidikan yang bermutu (Munandar, 2022).

DAFTAR PUSTAKA

Anam, K. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Madrasah Aliyah Dalam Merancang Model Problem Based Learning Melalui Workshop. Jurnal Ilmu Agama Islam, 4(2), 129–144.

Chandra, P. (2020). Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Madrasah. Jurnal Aghinya Stiesnu Bengkulu, 3(2), 180–195.

Departemen Agama RI, UU RI Th. 2005.Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru, Pub. L. No. 16, 1 (2007). http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf

Dirjen Pendidikan Agama Islam, Modul Pedagogik Pembelajaran abad 21, (2019). Maswan. (2015). Manajemen Meningkatkan Mutu Pendidikan. Jurnal Tarbawi, 241 12(2).Medcom.id. (2019). Medcom.id.

Hamid Abdul, 2017, Guru professional (al-falah, Vol17 no 32 hal 274-285)Hidayat Sholeh, (2017), Pengembangan Guru Profesional, (Bandung: Publisher

Hanafi, Muhammad, Zaitul Akmam, and R. Efensi. "Efek Budaya Organisasi, Kompetensi, dan Kompensasi Terhadap Prestasi Kerja Personil Polisi Dibagian Ditsabhara Polda Ke." (2017).

Hasan muhammada Bashari, (2023) Lingkungan Pendidikan Islam dan Problematika) Kajian terkait komponen Lingkungan pendidikan Islam) Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, Vol 3: 2 DOI: https://doi.org/10.69900/ag.v3i2.17

Hasan, Mustaqim, and Anita Anita. "Implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja guru di MA Al Ishlah Natar dan MA Mathlaul Anwar Cinta Mulya." *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 6.1 (2022): 85-97.

Hidayat Sholikh, 2017, pengembangan Guru Profesional ,Rosda Karya Bandung

Iskandar, Dian. "Implementasi kompetensi profesional guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik." Journal of Management Review 2.3 (2018): 261- 270.

Mulyasa (2005). Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Munandar, M. A. (2022). Manajemen Program Pengembangan Kopetensi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah. Jurnal Mubtadiin, 8(2), 1–

Nurdin, Muhammad. "Kiat Menjadi Guru Profesional, cetakan I." *Jogjakarta: Ar-ruzz Media Group* (2008).

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah, Pub. L. No. 60, 1 (2015).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, Pub. L. No. 74, 1 (2008).

Rahmad Nur Rahmad Nur & Kristiawan Muhamad (2018) Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran. Jurnal iqra": kajian Ilmu pendidikan, Vokume3 . hal 374-390

Rifa Elfita and Ikrima Mailani, "Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Mts Negeri Sentajo Filial Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi" 1, no. 1 (2019): H. 39, https://core.ac.uk/download/pdf/236419438.pdf.Lingkungan Pendidikan Islam dan Problematitika

Supriadi, Oding. "Pengembangan profesionalisme guru sekolah dasar." Jurnal Tabularasa 6.1 (2009): 27-38.